

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis Paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru paru dan di sebabkan oleh micobakterium tuberculosis. Penyakit ini sangat mudah sekali dengan penularanya, karena penyebarannya melalui Udara.⁽¹⁾

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tercatat bahwa Indonesia sendiri berada pada posisi ke 2 dengan jumlah penderita TB paru terbanyak di dunia setelah India. Kasus TB paru di Indonesia di perkirakan 969.000 kasus TB paru .Angka ini naik 17 % dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TB paru di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk yang artinya setiap 100.000 orang terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TB paru.⁽³⁾

Profil kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukan Nusa Tenggara Timur masih didominasi penyakit infeksi menular dengan urutan ke 156.746 kasus, hasil survey tahun 2018 kasus TB Paru tertinggi terdapat pada kota kupang dengan 645 kasus TB terdiri dari 374 kasus pada laki laki, dan 271 kasus pada perempuan.⁽⁴⁾

Berdasarkan data dari RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang jumlah penderita TB Paru pada tahun 2023 berjumlah 244 penderita dan pada tahun 2024 berjumlah 92 penderita.

Salah satu respon yang dapat terjadi pada pasien TB Paru adalah munculnya secret yang berlebihan .Bakteri TB paru menyerang pertahanan primer yang adekuat sehingga menyebabkan kerusakan membrane alveola dan membuat dahak yang berlebih kondisi tersebut menyebabkan ketidak efektifan bersihan jalan napas. Akibat adanya ketidak efektifan jalan napas akan mengakibatkan sesak napas.

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah salah satu masalah kebutuhan oksigenasi ,masalah keperawatan ini menggambarkan kondisi jalan napas yang tidak bersih seperti adanya sumbatan ,penumpukan secret ,penyempitan jalan

napas oleh karena spasme bronkus dan lain lain, sehingga dapat menghambat suplai oksigen yang masuk pada saluran pernapasan.

Untuk menjaga pola napas agar tetap stabil pada pasien Tuberculosis paru yaitu dengan metode yang paling sederhana dan efektif dengan pengaturan posisi saat istirahat. Posisi yang paling efektif bagi pasien TB Paru adalah di berikananya posisi semi fowler dengan derajat 30-45°. Posisi semi fowler dengan derajat kemiringan 45° yaitu menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma, posisi semi fowler pada pasien TB paru telah di lakukan sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi sesak napas. Posisi semi fowler mampu memaksimalkan ekspansi paru dan menurunkan upaya penggunaan otot bantu pernapasan. Ventilasi maksimal membuka area atelektasi dan meningkatkan gerakan sekret kejalan napas besar untuk di keluarkan⁽⁶⁾.

Batuk efektif merupakan tindakan yang dilakukan untuk membersihkan sekresi dari saluran napas. Tujuan dari batuk efektif adalah untuk meningkatkan ekspansi paru ,mobilisasi sekresi dan mencegah efek samping dari retensi sekresi seperti ,pneumonia,dan demam. Batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan benar dimana energy di hemat sehingga tidak mudah lelah dan mengeluarkan dahak secara maksimal.⁽⁷⁾

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan posisi semi fowler dan batuk efektif pada pasien TB Paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif’

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan posisi semi fowler dan batuk efektif pada pasien Tuberculosis Paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik respon pada pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.
2. Mengidentifikasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif sebelum penerapan posisi semi fowler dan batuk efektif pada pasien TB Paru
3. Mengidentifikasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif sesudah penerapan posisi semi fowler dan batuk efektif
4. Melakukan analisis masalah bersihan jalan napas tidak efektif sebelum dan sesudah penerapan posisi semi fowler dan batuk efektif pada pasien TB Paru

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi peneliti selanjutnya Dapat di jadikan sebagai data dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah jumlah responden terkait dengan penyakit TB Paru

1.4.3 Bagi institusi Pendidikan

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang TB paru

1.4.4 Bagi rumah sakit

Dapat di jadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas penerapan semi fowler dan batuk efektif pada pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif